

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nyeri merupakan pengalaman yang tidak nyaman dan menyakitkan yang dirasakan seseorang, baik secara fisik maupun emosional. Biasanya disebabkan oleh kerusakan jaringan tubuh seperti luka, peradangan, atau cedera. Selain itu, pada pasien yang tidak dapat berbicara atau memberikan respons verbal seperti pasien dalam kondisi kritis atau gangguan kesadaran, menilai tingkat nyeri menjadi tantangan bagi tenaga medis[1]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dalam penilaian dan pengelolaan nyeri melalui analisis pola suara agar perawatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan[2]. Dengan menggunakan metode ini, tenaga medis akan lebih mampu merespon kebutuhan pasien secara efektif dan memberikan penanganan yang tepat untuk mengurangi rasa nyeri serta meningkatkan kenyamanan mereka. Masalah utama dalam penilaian nyeri adalah kesulitan mengukur tingkat nyeri, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya alat pengkajian yang efektif dan pengetahuan tenaga medis mengenai metode penilaian nyeri yang sesuai[3]. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perawat merasa tidak percaya diri dalam menggunakan alat penilaian nyeri untuk pasien yang tidak dapat berbicara[4], akibatnya pengelolaan penelitian nyeri menjadi kurang maksimal sehingga berpotensi mengakibatkan menurunnya kualitas hidup pasien. Pemilihan metode Systematic Literature Review (SLR) sangat relevan dalam konteks ini, karena metode ini memungkinkan pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penggunaan pola suara dalam penilaian nyeri[5][6] dengan menggunakan SLR, peneliti dapat menganalisis tren yang ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, dan mengevaluasi efektivitas pendekatan berbasis suara dibandingkan dengan metode tradisional[7]. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan metode berdasarkan pola suara dalam praktik di bidang klinis. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan wawasan penting untuk pengembangan metode penilaian nyeri yang lebih tepat dan objektif[8].

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang penelitian diatas terkait penilaian nyeri pada pasien yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal serta kesulitan dalam mengukur tingkat nyeri dengan akurat[9]. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pasien untuk menyampaikan rasa sakit mereka melalui kata-kata, sehingga tenaga medis harus mengandalkan pengamatan terhadap perilaku pasien. Oleh karena itu, metode Systematic Literature Review (SLR) sangat membantu

dalam menjawab pertanyaan penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan mengenai penggunaan pola suara dalam penilaian nyeri. Dengan menggunakan SLR, peneliti dapat mengevaluasi tren yang ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, serta membandingkan efektivitas pendekatan berbasis suara dengan metode penilaian tradisional. Pendekatan ini memberikan wawasan penting tentang potensi penggunaan pola suara sebagai alat untuk menilai nyeri, sehingga dapat mendukung pengembangan metode yang lebih tepat dan objektif dalam praktik klinis. Dengan demikian, SLR tidak hanya membantu dalam memahami bagaimana pola suara dapat digunakan dalam penilaian nyeri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan pasien yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada latar belakang penelitian diatas identifikasi dan sintesis temuan mengenai penilaian nyeri menunjukkan bahwa telah ada beberapa instrumen yang dikembangkan khusus untuk menilai nyeri pada pasien yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal. untuk membantu tenaga medis dalam mengukur tingkat nyeri dengan lebih efisien, meskipun pasien tidak dapat menyampaikan rasa sakit mereka secara langsung. Meskipun metode ini telah membantu dalam penilaian nyeri, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaannya, terutama terkait keakuratan dan penerapannya Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih objektif dan efektif, seperti penggunaan pola suara sebagai indikator tingkat nyeri, yang dapat melengkapi atau bahkan menggantikan metode tradisional dalam praktik klinis. Peta literatur menunjukkan bahwa tren saat ini mengarah pada pengembangan alat penilaian nyeri yang lebih objektif dan berbasis bukti, seperti analisis pola suara hal ini menciptakan peluang besar untuk penelitian terutama dalam mempelajari penggunaan teknologi analisis suara. Dan rekomendasi berbasis bukti dari penelitian ini, penggunaan alat penilaian nyeri yang didorong untuk mulai menggunakan teknologi baru, seperti analisis pola suara. Dengan pelatihan yang memadai dan peningkatan pemahaman tentang metode penilaian nyeri, tenaga medis diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menilai dan mengelola nyeri sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berikut terdapat pertanyaan dari latar belakang penelitian diatas :

1. Seberapa efektif metode penilaian nyeri konvensional yang ada dibandingkan dengan analisis pola suara dalam mengukur tingkat nyeri pada pasien yang tidak dapat memberikan respons verbal?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi akurasi dan ketepatan penilaian tingkat nyeri melalui pola suara dalam konteks klinis yang beragam?
3. Bagaimana penerapan metode penilaian nyeri melalui pola suara dapat dikonektivitas ke dalam praktik klinis untuk meningkatkan pengelolaan nyeri terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan komunikasi?